

Bab 7

CIRI KOMUNIKASI YANG EFEKTIF

1. Paling tidak ada 5 ciri komunikasi yang efektif, yaitu :

1. Pertemuan guru / instruktur dengan murid (peserta latih merupakan hal yang menyenangkan atau saling menyukai).
2. Apa yang dikemukakan guru / instruktur dapat diterima tepat oleh murid / peserta latih maupun sebaliknya.
3. Dapat memberi pengaruh kepada sikap.
4. Dapat menimbulkan hubungan yang baik.
5. Dapat menimbulkan tindakan.

2. Efektivitas komunikasi dapat diukur dengan tindakan kita harus berhasil lebih dahulu menanamkan pengertian, membentuk atau mengubah sikap atau menumbuhkan hubungan yang baik.

Bagaimana seharusnya guru melakukan komunikasi yang efektif dalam interaksi dengan muridnya ? Soal komunikasi di sekolah lebih banyak lagi menghadapi kesulitan karena masalah komunikasi yang belum dewasa. Terlebih bila diingat bahwa komunikasi itu bersifat khusus yaitu bersifat edukatif. Persoalannya bukan hanya menyampaikan pikiran-pikiran secara cekatan, tetapi menyampaikan pikiran-pikiran yang mendidik dengan cekatan.

Ada beberapa hal yang menjadi ciri sebuah komunikasi bisa dikatakan efektif :

1. Sebuah komunikasi dikatakan efektif bila pertemuan guru merupakan hal yang menyenangkan bagi murid atau antara instruktur dengan peserta latih ada rasa saling menyukai. Komunikasi yang kurang menyenangkan akan membuat peserta latih merasa resah, tak enak, menutup diri dan menghindari komunikasi.

Dalam pendidikan, komunikasi akan memberi pengaruh pada prestasi akademik. Hasil penyelidikan membuktikan bahwa murid belajar lebih cepat dan memperoleh prestasi belajar yang tinggi bila bekerja sama dengan orang-orang yang disenangi dan dalam suasana yang menyenangkan.

2. Komunikasi dikatakan efektif bila yang dikemukakan komunikator bisa diterima dengan tepat, penuh pengertian oleh komunikan. Apa yang dinyatakan instruktur baik secara verbal maupun non verbal dapat ditangkap secara tepat oleh peserta latih. Demikian juga sebaliknya; apa yang dinyatakan oleh peserta latih dapat ditangkap secara tepat oleh instruktur mendapat tanggapan yang tepat.

Bila terjadi hambatan di mana komunikasi tak dapat menangkap dengan tepat apa yang dikomunikasikan komunikator, ini mungkin karena kesalahan komunikator. Banyak instruktur yang berperan sebagai komunikator berbicara hanya untuk diri mereka sendiri. Kata demi kata, kalimat demi kalimat dikemukakan dengan pe-

ngertian yang jelas baginya, tetapi yang belum tentu dapat jelas bagi orang lain. Komunikator lupa untuk selalu bertanya pada diri sendiri, “Apakah kalimat atau pernyataan saja jelas artinya bagi peserta latihan saya? Apakah pengertian yang saya maksudkan? Apakah perlu saya beri gambar atau gerakan tubuh saya dapat dipahami murid dengan tepat ?” Banyak komunikator yang gagal menempatkan diri pada komunikator tidak memperhatikan latar belakang peserta latihnya, maka besar kemungkinan ia hanya menyampaikan ide-idenya untuk dirinya sendiri. Dan peserta latih akan gagal menangkap ide atau gagasan atau pesan yang disampaikan instruktornya.

3. Komunikasi yang efektif memberi pengaruh pada sikap.
Misalnya : peserta latih yang seandainya sendiri dalam menerima pelajaran dan instruktur yang mengetahui hal itu mengatur komunikasinya sedemikian sehingga peserta latih merasa dirinya dipahami, didorong, dikuatkan akan membawa perubahan sikap pada peserta latih menjadi lebih menyukai pelajaran tersebut.
4. Komunikasi yang efektif dapat menimbulkan hubungan sosial yang baik.
Ketepatan komunikasi memungkinkan pribadi yang terlihat bahkan kepercayaan, dan keterbukaan. Aspek yang penting dalam mengembangkan hubungan antar pribadi atau dalam menjamin relasi sosial. Peserta latih yang merasa mendapat tang-

gapan yang tepat dalam komunikasinya dengan instruktur akan merasa lebih berani dan percaya serta terbuka dalam berhubungan dengan instruktur yang lebih dewasa akan mempengaruhi juga untuk membina hubungan sosial yang baik dengan teman-temannya.

5. Komunikasi yang efektif menimbulkan tindakan.

Tindakan sebagai suatu bentuk respons terhadap stimulus yang diterima peserta latih.

Misal : instruktur yang berdiri tegak tiba-tiba mengangkat kedua telapak tangannya sambil mengangkat kepala sedikit sambil memandang selintas semua peserta latihnya lalu mendapat tanggapan semua peserta latih berdiri.

Isyarat non verbal yang dikomunikasikan instruktur ini efektif.

Komunikasi yang efektif dimungkinkan jika :

1. Komunikator trampil menggunakan teknik-teknik komunikasi dan saluran komunikasi.
2. Komunikator berusaha menyampaikan pernyataan yang jelas ditangkap oleh komunikan dan menyesuaikan diri dengan keadaan komunikan.
3. Komunikan bersedia mendengarkan dengan penuh perhatian, mampu dan peka menerima berita yang dikomunikasikan, hingga ia dapat dengan tepat menangkap / menginteraksikan berita yang dimaksud komunikator.

4. Berita yang dikirim merefleksikan dengan tepat maksud pengirim / komunikator, menggunakan lambang yang mengacu pada pengalaman yang sama sehingga mudah di mengerti. Pesan disampaikan sedemikian sehingga menarik perhatian dan diharapkan waktunya tepat untuk suatu pesan.
5. Saluran berita diusahakan “sebersih” mungkin. Jika tak mungkin maka komentar atau komunikasi mampu mengatasi hambatan yang terdapat atau terjadi dalam saluran berita.

Sebenarnya untuk dapat melakukan suatu komunikasi yang benar-benar efektif adalah tidak mungkin.

Tetapi kalau komunikasi yang kita lakukan mempunyai beberapa ciri di atas maka sudah dapat dikatakan efektif.

Seringkali efektivitas komunikasi dapat diukur dengan tindakan nyata yang dilakukan oleh komunikator. Sebab sebenarnya untuk dapat menimbulkan tindakan kita harus berhasil lebih dulu menanamkan pengertian, membentuk dan mengubah sikap atau menumbuhkan hubungan yang baik. Jadi tindakan merupakan hasil kumulatif seluruh proses komunikasi.

Misalnya : pemasangan iklan sukses bila orang membeli barang yang ditawarkan. Propaganda suatu partai politik efektif bila sekian juta pemilih mencoblos lambang parpol itu dan sebagainya.